

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di tahun 2019, dunia dikejutkan dengan penyebaran virus covid-19, yang bermula di kota Wuhan China dan dengan cepat menyebar keseluruhan dunia bahkan bisa dipastikan tidak ada satupun negara yang tidak terkena virus yang mematikan ini. Sebagian besar negara-negara menerapkan *lock down* yang dikutip definisinya dari Cambridge, sebagai sebuah situasi dimana orang tidak diperbolehkan masuk atau meninggalkan sebuah kawasan secara bebas karena sedang dalam kondisi gawat darurat. Tentunya kebijakan lock down akan berpengaruh luas bagi semua Negara-negara yang dalam era globalisasi dan pasar bebas ini sudah saling bergantung satu dengan yang lainnya. Olehnya itu ketidaktabilan pangan akan mengalami ancaman yang cukup serius.<sup>1</sup>

Selama masa Pandemi Covid-19, masyarakat dituntut untuk lebih bisa beradaptasi dengan hal yang baru, selain itu juga mulai melakukan kegiatan-kegiatan yang baru dengan tujuan guna menghilangkan rasa lelah dan juga bosan menghadapi situasi ditengah Pandemi. Dengan berbagai aktivitas yang tentunya harus dilakukan dari rumah. Seiring berjalannya waktu, masyarakat mulai memiliki ide-ide positif seperti bercocok tanam dengan memanfaatkan lahan pekarangan yang kebanyakan berfokus pada tanaman hortikultura sebagai ketahanan pangan.<sup>2</sup>

Jika diperhatikan ada sisi positif yang terjadi saat pandemi Covid-19 sekarang ini dimana ada bisnis-bisnis yang justru mengalami kemajuan yang signifikan. Bisnis-bisnis tersebut adalah bisnis-bisnis yang telah memanfaatkan penggunaan Information and Communication Technology (ICT) dalam kegiatan sehari-harinya, dan bisnis-bisnis yang mampu berinovasi dan beradaptasi dengan cepat dalam menghadapi situasi pandemi

---

<sup>1</sup> Josina Augustina, dkk, *Ketahanan Pangan Masyarakat Adat Sebagai Wujud Pemenuhan HAM dalam Masa Pandemi Covid-19*, (Jurnal SASI, Vol. 27 No. 2, 2021), h. 247-266

<sup>2</sup> Nur Safitra, *Respon Terhadap Covid-19, Tanaman Hias, dan Status Sosial*, (Jurnal Emik, Vol. 4 No. 2, 2021), h. 176

Covid-19 dengan mengalihkan kegiatan usahanya dari offline menjadi online.<sup>3</sup>

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Thesiwati pada tahun 2020 yang mengemukakan bahwa munculnya kesadaran masyarakat Nagari Sungai Liku Kecamatan Ranah Pesisir di Kabupaten Pesisir Selatan untuk memanfaatkan lahan pekarangan sebagai sumber pangan lestari yang dapat menjadi alternatif untuk mengatasi krisis pangan. Adanya pandemi membuat masyarakat lebih melakukan kegiatan bercocok tanam dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah sebagai salah satu upaya untuk memenuhi ketersediaan pangan keluarga. Melalui pemanfaatan lahan pekarangan dengan intensifikasi budidaya berbagai jenis tanaman maka ketersediaan pangan untuk keluarga dapat terpenuhi dan juga dapat mengurangi pengeluaran belanja serta jika hasil yang diperoleh telah melebihi kebutuhan maka hal itu dapat menjadi sumber tambahan pendapatan keluarga.<sup>4</sup>

Pemanfaatan lahan pekarangan ini juga dilakukan oleh masyarakat di Kelurahan Terban, Kecamatan Gondokusuman, Yogyakarta. Adanya pandemi Covid-19 membuat masyarakat Terban harus mampu bertahan untuk memenuhi kebutuhan dan ketahanan pangan. Untuk menghemat pengeluaran dan meningkatkan penghasilan di masa pandemi, masyarakat Terban memanfaatkan pekarangan dengan menanam sayuran dan hasil panennya dapat dikonsumsi sendiri maupun dijual. Masyarakat Terban juga memanfaatkan teknologi untuk menjual hasil panennya tersebut karena di masa pandemi, banyak orang mencari barang lewat online di media sosial.<sup>5</sup>

Menurut Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo mengemukakan bahwa adanya pandemi Covid-19 membuat krisis pangan dan tentunya mengakibatkan krisis ekonomi. Salah satu upaya untuk mendorong pemenuhan dan kebutuhan pangan serta gizi rumah tangga yaitu dengan pemanfaatan lahan pekarangan yang juga bertujuan untuk mendukung

---

<sup>3</sup> Siti Aisyah, *Dampak Pandemi Covid-19 Bagi UMKM Serta Strategi E-Marketing UMKM di Indonesia*, (Laporan Penelitian, 2020).

<sup>4</sup> Rizki Nurrahman, dkk. *Upaya Pemanfaatan Budidaya Sayuran Secara Hidroponik di Wilayah Johar Baru Utara 6 RT 003 RW 05 Jakarta Pusat*, (Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2021)

<sup>5</sup> Adminwarta, "Warga Terban Wujudkan Ketahanan Pangan dari Pekarangan" <https://warta.jogjakota.go.id/detail/index/15240> (diakses pada 11 Juni 2021, pukul 19:45)

kehidupan keluarga petani. Kepala Badan Ketahanan Pangan (BKP) Kementan Agung Hendriadi juga mengungkapkan bahwa dengan adanya kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L), tidak hanya memenuhi kebutuhan kebutuhan pangan di tingkat rumah tangga tetapi juga dapat mengurangi pengeluaran bahkan meningkatkan pendapatan rumah tangga.<sup>6</sup>

Sementara itu, fenomena lain dalam penelitian Agung Abdullah pada tahun 2021 bahwa masih banyak masyarakat dukuh Mojokerto RT 18/08, Dawungan, Masaran, Sragen yang memiliki lahan pekarangan yang cukup luas baik di depan, di samping ataupun di belakang rumah. Sebagian masyarakat juga sudah mulai memanfaatkan lahan pekarangan rumah untuk membantu ketersediaan sumber pangan serta pemenuhan kebutuhan dengan budidaya sayuran dan buah-buahan di tengah Pandemi Covid-19.<sup>7</sup>

Berdasarkan beberapa penelitian dari jurnal ataupun liputan media menyebutkan bahwa fenomena pemanfaatan lahan sempit atau pekarangan rumah ini tidak hanya dijadikan sebagai pengisi waktu luang namun melalui pemanfaatan lahan pekarangan dengan intensifikasi budidaya berbagai jenis tanaman maka ketersediaan pangan untuk keluarga dapat terpenuhi dan juga dapat mengurangi pengeluaran belanja serta jika hasil yang diperoleh telah melebihi kebutuhan, hal itu dapat menjadi sumber tambahan pendapatan keluarga.

Sebagaimana diketahui bahwa Kelurahan Cengkeh Turi merupakan kelurahan yang ada di Kecamatan Binjai Utara yang memiliki lahan pertanian paling luas dibandingkan dengan kelurahan lainnya yang ada di Kecamatan Binjai Utara. Berikut data dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Binjai tentang luas lahan menurut penggunaan dan kelurahan di Kecamatan Binjai Utara.

---

<sup>6</sup> "Pemanfaatan Pekarangan Cegah Krisis Pangan Saat Pandemi Covid-19"  
<https://mediaindonesia.com/ekonomi/310695/pemanfaatan-pekarangan-cegah-krisis-pangan-saat-pandemi-covid-19>

<sup>7</sup> Agung Abdullah, *Pemanfaatan Lahan Sebagai Pembantu Sumber Pangan dan Pendapatan Pada Masa Pandemi Covid-19*, (Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 2 No. 2, 2021), h. 192

**Tabel 1.1 Luas Lahan Menurut Penggunaan dan Kelurahan di Kecamatan Binjai Utara (Ha)**

No	Kelurahan	Luas Lahan Sawah (Ha)	Luas Lahan Pertanian Bukan Sawah (Ha)	Lahan Non Pertanian (Ha)
1.	Pahlawan	14	20	83
2.	Jatinegara	-	-	31
3.	Nangka	26	5	90
4.	Jati Makmur	84	16	232
5.	Damai	1,5	0,5	73
6.	Kebun Lada	-	-	135
7.	Cengkeh Turi	338	35	635
8.	Jati Karya	85	30	106
9.	Jati Utomo	110	30	179

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Binjai, 2020

Berdasarkan data diatas, terlihat bahwa Kelurahan Cengkeh Turi merupakan salah satu kelurahan yang memiliki lahan pertanian paling luas dan dikenal sebagai penghasil tanaman pangan seperti padi. Tetapi selama adanya pandemi, masyarakat di Kelurahan Cengkeh Turi mulai beralih dan mengembangkan tanaman Holtikultura untuk memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan pendapatan. Berikut data dari Dinas Pertanian Kota Binjai tentang hasil panen dan produksi tanaman sayuran dan buah-buahan Kecamatan Binjai Utara.

**Tabel 1.2 Hasil Panen dan Produksi Buah-Buahan Tahunan Kecamatan Binjai Utara Tahun 2019**

No	Tanaman Buah-Buahan	Tan. Hasil (Pohon/Rumpun)	Produksi (Kw)
1.	Alpukat	100	150
2.	Duku/Langsar	200	620
3.	Durian	241	772

4.	Jambu Air	10.00	3.350
5.	Mangga	500	830
6.	Manggis	510	1.250
7.	Melinjo	1.500	1.750
8.	Nangka/Cempedak	300	1.140
9.	Rambutan	2.500	3.150
10.	Sawo	790	235
Total		16.641	13.247

*Sumber : Dinas Pertanian Kota Binjai, 2019*

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa masyarakat di Kecamatan Binjai Utara selain berpenghasilan dari pertanian padi sawah, mereka juga berpenghasilan dari tanaman hortikultura untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Terlihat bahwa pada tahun 2019 total produksi mencapai 13.247 kwintal. Mengamati fenomena yang banyak terjadi yaitu pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman hortikultura, ternyata juga terjadi di lingkungan masyarakat Kelurahan Cengkeh Turi Kecamatan Binjai Utara.

**Tabel 1.3 Hasil Panen dan Produksi Buah-Buahan Tahunan Kecamatan Binjai Utara Tahun 2020**

No	Tanaman Buah-Buahan	Tan. Hasil (Pohon/Rumpun)	Produksi (Kw)
1.	Alpukat	80	675
2.	Duku/Langsat	270	3.745
3.	Durian	700	1.490
4.	Jambu Air	6.000	4.250
5.	Mangga	1.661	2.160
6.	Manggis	500	1.750
7.	Melinjo	1.550	10.590
8.	Nangka/Cempedak	516	712
9.	Rambutan	3.500	9.750

10.	Sawo	790	200
Total		15.567	31.952

*Sumber : Dinas Pertanian Kota Binjai, 2020*

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap masyarakat di Kelurahan Cengkeh Turi tersebut ternyata banyak masyarakat yang melakukan budidaya tanaman holtikultura dengan memanfaatkan lahan sempit di area tempat tinggal mereka sejak masa pandemi. Bahkan, tidak jarang masyarakat yang pada awalnya merupakan petani yang bercocok tanam padi di sawah justru beralih kepada budidaya tanaman holtikultura di pekarangan rumahnya. Bahkan saat pemulihan pasca pandemi sekarang ini juga masyarakat masih melakukan budidaya tanaman holtikultura di pekarangan rumah. Terlihat pada tabel diatas bahwa dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 hasil produksi tanaman buah-buahan mengalami peningkatan.

Adapun hasil dari diskusi pra penelitian dengan beberapa masyarakat petani di Kelurahan Cengkeh Turi Kecamatan Binjai Utara diperoleh informasi bahwa budidaya tanaman holtikultura seperti sayur-sayuran, buah-buahan bahkan sampai buah durian dengan memanfaatkan lahan pekarangan disekitar rumah mereka dapat tercukupi untuk menutupi kebutuhan rumah tangga bahkan tidak jarang kemudian mereka membudidayakan tanaman holtikultura ini untuk diperjual belikan kembali.

Berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu, berita fenomena dari media-media, dan pengamatan lingkungan pada Kelurahan Cengkeh Turi yang menjelaskan bahwa fenomena pemanfaatan lahan sempit atau pekarangan rumah dengan membudidayakan tanaman holtikultura ini tidak hanya dijadikan sebagai pengisi waktu luang di masa pandemi tetapi juga merupakan salah satu cara dalam memenuhi kebutuhan seperti ketahanan pangan dalam keluarga. Selain itu juga sebagai sumber pendapatan baru bagi keluarga agar dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan guna memperdalam pemahaman terhadap proses pemanfaatan lahan sempit melalui pertanian holtikultura dalam meningkatkan pendapatan petani sejak masa pandemi Covid-19 sampai dengan sekarang di Kelurahan Cengkeh Turi

Kecamatan Binjai Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pemanfaatan lahan sempit menjadi lahan pertanian holtikultura yang mampu meningkatkan pendapatan petani ataupun masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisa tantangan apa yang ada dalam melakukan pemanfaatan lahan sempit menjadi lahan pertanian holtikultura dan bagaimana cara mengatasinya. Penelitian ini juga akan mengkaji bagaimana peluang pemanfaatan lahan sempit untuk kegiatan pertanian holtikultura dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga atau petani di masa yang akan datang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Permasalahan yang ada pada penelitian ini, diidentifikasi oleh penulis yakni sebagai berikut :

1. Dampak pasca pandemi Covid-19 dimanfaatkan oleh masyarakat Kelurahan Cengkeh Turi Kecamatan Binjai Utara sebagai salah satu sarana pemulihan ekonomi untuk bercocok tanam di rumah dengan memanfaatkan lahan pekarangan yang tersedia.
2. Fenomena bercocok tanam pada lahan sempit ini juga terjadi pada masyarakat di Kelurahan Cengkeh Turi Kecamatan Binjai Utara dimana mayoritas masyarakat pada Kelurahan Cengkeh Turi berpenghasilan dari bertani bahkan sebelum terjadinya pandemi Covid-19.
3. Namun, berdasarkan dari beberapa wawancara singkat dengan beberapa masyarakat di Kelurahan Cengkeh Turi banyak petani yang melakukan kegiatan bercocok tanam jenis pangan holtikultura dengan memanfaatkan lahan sempit pada pekarangan rumah mereka selama masa pandemi ini.
4. Diketahui bahwa bercocok tanam dengan memanfaatkan lahan sempit pada pekarangan rumah merupakan salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga akan bahan pangan dalam keluarga dan juga dapat menjadi sumber penghasilan baru. Sehingga, kegiatan ini sangat bermanfaat dalam pencapaian kesejahteraan keluarga, khususnya petani.

### C. Batasan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti membatasi permasalahan yakni hanya kepada pemanfaatan lahan sempit di pekarangan rumah sebagai tempat bercocok tanam produk pertanian hortikultura dan sumber pendapatan bagi petani ataupun masyarakat di Kelurahan Cengkeh Turi Kecamatan Binjai Utara.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah pada penelitian ini, maka yang menjadi permasalahan pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses pemanfaatan lahan sempit melalui pertanian hortikultura dalam meningkatkan pendapatan petani Pasca Pandemi Covid-19 di Kelurahan Cengkeh Turi Kecamatan Binjai Utara?
2. Bagaimana tantangan yang dihadapi oleh petani dan masyarakat di Kelurahan Cengkeh Turi dalam memanfaatkan lahan sempit di pekarangan rumah untuk bercocok tanam hortikultura?
3. Bagaimana petani dan masyarakat Kelurahan Cengkeh Turi dalam mengatasi tantangan dalam bercocok tanam hortikultura dengan memanfaatkan lingkungan sempit di pekarangan rumah?
4. Bagaimana peluang pemanfaatan lahan sempit di pekarangan rumah untuk bercocok tanam hortikultura dalam meningkatkan kesejahteraan petani di masa yang akan datang?

### E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pemanfaatan lahan sempit melalui pertanian hortikultura dalam meningkatkan pendapatan petani Pasca Pandemi Covid-19 di Kelurahan Cengkeh Turi Kecamatan Binjai Utara.
2. Untuk mengetahui bagaiman tantangan yang dihadapi oleh petani dan masyarakat di Kelurahan Cengkeh Turi dalam memanfaatkan lahan sempit di pekarangan rumah untuk bercocok tanam hortikultura.



3. Untuk mengetahui bagaimana upaya petani dan masyarakat Kelurahan Cengkeh Turi dalam mengatasi tantangan dalam bercocok tanam holtikultura dengan memanfaatkan lingkungan sempit di pekarangan rumah.
4. Untuk mengetahui bagaimana peluang pemanfaatan lahan sempit di pekarangan rumah untuk bercocok tanam holtikultura dalam meningkatkan kesejahteraan petani di masa yang akan datang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah pada penelitian tentang pemanfaatan lahan pekarangan pada masa Pandemi Covid-19 ini bermanfaat untuk :

1. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan ilmu pengetahuan serta informasi kepada pembaca dan masyarakat tentang bagaimana cara meningkatkan ekonomi keluarga di masa pandemi dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah sebagai wadah untuk bercocok tanam holtikultura.
2. Secara praktis, manfaat dari penelitian ini yaitu dapat memberikan ilmu baru serta pengalaman kepada penulis tentang bagaimana pembudidaya tanaman holtikultura dengan memanfaatkan lahan pekarangan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN